

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
STRATEGI PERTUKARAN KELOMPOK DENGAN KELOMPOK
DENGAN STRATEGI *EKSPOSITORI* PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 2
PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Oleh:

Nama : Sherly Gustia Ningsih
NPM : 09090071
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Armiati, M.Pd)

(Desi Areva, S.Pd)

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
STRATEGI PERTUKARAN KELOMPOK DENGAN KELOMPOK
DENGAN STRATEGI EKSPOSITORI PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 2
PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Oleh

Sherly Gustia Ningsih¹, Armiami, M.Pd², Desi Areva, S.Pd³

ABSTRACT

this research based by low result of economy learner. That cause by some factors, the factors such as method which teacher still used teacher center, the students less involve in teaching learning and value which used result of value not process of value. The goal of this research is for looking different result if learner student used strategy group to group exchange which strategy ekspositori at SMA N 2 Pancung Soal . Kind of this result is experimental of research and interpretation sample technique that used is purposive sampling. Population of all the student grade X SMA N 2 Pancung Soal, was chosen as the experimental class is the class X3 and X4 Control class. Analysis data of technique which use by t experimental because of data normal distribution and group of data has variation that homogen. The result of experiment showed average result of learning experiment class is 82 which standar deviasi is 7.91 while the average class control is 77.2 which standart deviasi 8.28. Based analysis data which got, thitung (2,330) so that the found is H₀ rejected an H₁ accepted. So that conclude there are different the result student used strategy group to group exchange with strategy ekspositori..

Keywords : Active learning group to group exchange, strategy learning and the result of study

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Pancung Soal yang masih rendah, pembelajaran masih terpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif, kreatif dan termotivasi dalam belajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok dengan strategi ekspositori pada kelas X SMA N 2 pancung soal. Jenis Penelitian ini adalah *Eksperimen*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 panung soal, sedangkan yang menjadi sampel yaitu kelas X3 yang menggunakan strategi pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok sebagai kelas Eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositoril. Instrument yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal objektif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan induktif melalui uji t. Berdasarkan skor tes hasil belajar Ekonomi siswa, diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 82 dengan simpangan baku 7.91 dan rata-rata kelas kontrol adalah 77.2 dengan simpangan baku 8.28. Dari analisis uji t diperoleh t_{hitung} (2,330) yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok dengan pembelajaran ekspositori siswa kelas X SMA N 2 Pancung soal tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Pembelajaran aktif pertukaran tukaran kelpok dengan kelompok, pembelajaran ekspositori dan hasil belajar

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang dapat membedakan kemampuannya dalam berfikir. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa (Lie, 2010:5). Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi, sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Salah satu wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal yang perlu diketahui agar dapat berpikir cerdas, cepat, terampil dan mempunyai keahlian. Secara umum mata pelajaran yang diajarkan disekolah mempunyai tujuan dan karakteristik tertentu, demikian halnya dengan mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang menuntut dan melatih cara berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah baik secara lisan maupun catatan serta dapat mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, inkuiri, dan pengembangan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ekonomi diperlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya menumbuh kembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada siswa tidaklah mudah, kenyataan yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga siswa menjadi pasif.

Pembelajaran ekonomi yang dijumpai di kelas X SMA N 2 Pancung soal ialah pembelajaran yang berlangsung secara klasikal (metode ceramah) yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa, sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak melamun dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran didepan kelas, tidak membuat resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, sedikit sekali siswa yang mau bertanya apalagi mengeluarkan pendapatnya. Dan siswa pun jarang mau menjawab pertanyaan guru saat guru bertanya kepada siswa, siswa banyak yang mengantuk, sering keluar dari kelas, banyak siswa yang meribut dan lain-lain.

Kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan data yang penulis dapatkan diketahui nilai hasil belajar ekonomi pada ulangan harian semester I siswa kelas X SMA N 2 pancung soal Tahun Ajaran 2013/2014 seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ketuntasan dan Nilai Ulangan harian Semester I pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Ranah Pesisir Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata- rata	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
X ₁	30	77,2	14	46,7	16	53,3
X ₂	30	83,5	17	56,7	13	43,3
X ₃	30	71,3	10	33,3	20	66,7
X ₄	30	71,2	10	33,3	20	66,7
X ₅	30	74,1	11	36,7	19	63,3
X ₆	28	74,7	10	33,3	18	64,3

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 2 Pancung Soal (2013)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Pancung soal masih kurang memuaskan dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah SMA N2 Pancung Soal yaitu 80. Dari 6 kelas X yang ada dalam observasi, terdapat 5 kelas yang belum

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi pelajaran ekonomi masih kurang dipahami sebagian siswa kelas X sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi.

Banyaknya siswa yang tidak tuntas kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), guru sebagai pusat informasi. Akibatnya siswa hanya menunggu sajian materi dari guru tanpa berusaha untuk memahami sendiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa untuk melatih kemampuan berfikirnya. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika siswa diminta kembali mengulangi materi pelajaran yang telah diterangkan guru di depan kelas, hanya beberapa siswa yang bersedia untuk maju ke depan. Ketika guru memberikan pertanyaan yang menjawab atau yang menanggapi hanya beberapa siswa dan itupun seringkali siswa yang sama, siswa malas bertanya dan menanggapi pelajaran serta seolah-olah mengerti tentang materi yang dijelaskan guru.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa, membuat siswa bertanggung jawab, bekerja sama, mengeluarkan pendapat, memahami materi baik secara individu maupun melalui bantuan orang lain dan juga mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Wakhinuddin (2010:44) "Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah strategi pembelajaran, disamping faktor-faktor lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran". Sesuai dengan pendapat di atas, maka penggunaan strategi belajar yang tepat pada penelitian ini adalah strategi belajar yang dapat mendorong siswa itu untuk mempelajari dan mencari tahu sendiri materi dan strategi yang dapat mendorong siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya secara aktif.

Menurut Silberman (2013:26) "ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas". Strategi pembelajaran *Active learning* merupakan strategi yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa adalah Pertukaran kelompok dengan kelompok.

Pertukaran kelompok dengan kelompok adalah salah satu strategi belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya.

Dalam strategi belajar aktif tipe pertukaran kelompok dengan kelompok masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Pertukaran kelompok dengan kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.

Dalam aplikasinya strategi pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengungkapkan pendapat atau menyampaikan informasi yang mereka ketahui dan setiap siswa dapat membantu teman-temannya dalam menjawab pertanyaan. Penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama tim untuk memecahkan suatu masalah. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.

Pembelajaran aktif dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi supaya peserta didik dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi dan situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pembelajaran dengan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok sebagai salah satu bagian dari pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi tingkat SMA. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok dengan strategi ekspositori siswa kelas X SMA N 2 Pancung Soal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada bulan Januari-Februari 2014 di SMA N 2 Pancung Soal, Jalan Hilalang Panjang Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dan tahap penyelesaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Soal tes disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran ekonomi. Dalam soal tes ini pengukuran yang digunakan yaitu apabila soal dapat dijawab dengan benar maka skornya 1 dan bila soal dijawab salah maka skornya 0. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Tujuan umum dari Analisis deskriptif yaitu tabel distribusi frekuensi yang menghitung masing-masing frekuensi untuk melakukan interpretasi sedangkan analisis induktif bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar strategi pembelajaran Pertukaran kelompok dengan kelompok dengan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran ekonomi kelas x SMA N 2 Pancung Soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis induktif, diperoleh keterangan distribusi frekuensi data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen diambil dari tes akhir yang terdiri dari 25 butir soal pertanyaan yang telah diuji validitas, daya beda dan reliabilitasnya. Selanjutnya soal ini diberikan kepada 30 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor nilai terendah sebesar 68, nilai tertinggi sebesar 96. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisis deskriptifnya diperoleh rentang data (range) sebesar 30, banyak kelas sebesar 6, panjang kelas sebesar 5. Setelah itu dibuat tabulasi tabel penolong, seperti dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Ekperimen

No	Kelsa interval	Fi	FK
1	68-72	6	6
2	73-77	4	10
3	78-82	6	16
4	83-87	-	16
5	88-92	13	29
6	93-97	1	30
X		12465	
		82	
Me		86.7	
Mo		78.8	
Standar Deviasi		7.91	
X_{max}		96	
X_{min}		68	
KKM		80	
% Tuntas		66.7%	
% Tidak Tuntas		33.3%	

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan data tabel 2 nilai post test kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai rata-rata test akhir kelas eksperimen adalah 82 dengan nilai maksimum kelas eksperimen yaitu 96, dan nilai minimumnya adalah 68. Standar deviasi yang diperoleh yang kelas eksperimen 7.91 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 82. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa untuk kelas eksperimen siswa yang tuntas sebesar 66.7% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 33.3% dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Selanjutnya untuk kelas kontrol 30 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor diperoleh nilai terendah sebesar 64, nilai tertinggi sebesar 92. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas dan panjang kelas. Berdasarkan analisis deskriptifnya diperoleh rentang data (range) sebesar 30, banyak kelas sebesar 6 dan panjang kelas sebesar 5. Setelah itu dibuat tabulasi tabel penolong, seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol

No	Kelsa interval	Fi	FK
1	64-68	7	7
2	69-73	6	13
3	74-78	1	14
4	79-83	6	20
5	84-88	9	29
6	89-93	1	30
X		2315	
		77.2	
Me		89.7	
Mo		90.5	
Standar Deviasi		8.28	
X_{max}		92	
X_{min}		64	
KKM		80	
% Tuntas		53.3%	
% Tidak Tuntas		46.7%	

Sumber: Data olahan 2014

Berdasarkan data tabel 3 nilai post test kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai rata-rata test akhir kelas kontrol adalah 77,2 dengan nilai maksimum kelas kontrol yaitu 92, dan nilai minimumnya adalah 64. Standar deviasi yang diperoleh yang kelas eksperimen 8.28 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 77.2. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa untuk kelas kontrol siswa yang tuntas sebesar 53.3% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 46.7% dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dilakukan analisis induktif dimana bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS 19. Dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh (0,52), pada kelas kontrol diperoleh (0,113). Sedangkan alpha ($\alpha = 0,05$) maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan nilai tersebut maka variansinya adalah 0.790. Berdasarkan nilai tersebut maka variansinya homogen, karena nilai signifikansinya lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian uji homogenitas telah terpenuhi maka data dapat dilanjutkan dengan pengolahan analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis. selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS v19 pada tes akhir diperoleh thitung = 2,330. Karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka

hipotesis pada penelitian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang menggunakan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok dengan strategi ekspositori.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok dengan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran ekspositori.

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: diharapkan kepada bagi guru bidang studi ekonomi, diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok seperti yang peneliti lakukan, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan proses pembelajaran aktif diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan tidak jenuh dalam belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mencoba menerapkan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok ini pada mata pelajaran yang berbeda atau menambah variabel lain yang berfungsi sebagai pembantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Wakhinuddin, S. 2010. *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif Dari Prinsip Pembelajaran ke Strategi Pembelajaran*. UNP Press : Padang.